

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permainan bola basket adalah salah satu olahraga yang sangat di gemari di seluruh dunia khusus nya di indonesia sendiri banyak sekali yang sangat gemar dengan olahraga bola basket. Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Permainan bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Pengertian Bola basket ialah cabang olahraga permainan yang menggunakan bola boleh di oper atau di lempar ke teman. Bola dipantulkan ke lantai di tempat atau sambil berjalan dan tujuannya adalah memasukan bola ke basket atau keranjang dari tim lawan. Dalam permainan bola basket banyak memerlukan kontak fisik dengan pemain lainnya atau pemain lawan, maka kondisi badan yang baik sangat diperlukan. Kondisi fisik yang baik yang harus dimiliki seorang pemain basket dua diantaranya adalah kelincahan dan kecepatan (Sugito, 2013 dalam (Cruz, 2013). Dalam permainan basket untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik dasar dalam permainan bolabasket dapat dibagi sebagai

berikut : teknik melempar dan menangkap, teknik menggiring bola, teknik menembak, teknik gerakan berporos, teknik tembakan Lay up, merayah (Imam Sodikin, 1992).

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, sikap sportif, serta pembentukan karakter peserta didik. Menurut Rosdiani (2013), pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK harus dirancang secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Oliver (2007), shooting lay up adalah tembakan jarak dekat yang dilakukan setelah dua langkah atau lebih menuju ring dengan koordinasi gerak kaki dan tangan yang baik. Penguasaan teknik ini memerlukan latihan yang terstruktur dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu melakukan gerakan secara benar dan efektif. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menguasai teknik shooting lay up dengan baik. Teknik *lay up shoot* merupakan salah satu teknik dasar permainan bola basket yang harus dikuasai oleh peserta didik (siswa) sehingga dapat mengaplikasikan teknik *lay up shoot* dalam arena permainan bola basket. Menurut (Wijayanto et al., 2020) langkah sebelum melakukan teknik *lay up* haruslah pendek sehingga siswa dapat segera membungkuk lalu mengangkat lutut untuk melakukan lompatan, lengan

tangan, pergelangan tangan dan jari-jari harus lurus ke arah ring basket dan lepaskan bola dari telunjuk dengan sentuhan yang halus.

Masalah yang sering di temukan dalam pengasaan teknik *shooting lay up* meliputi posisi kaki yang kurang seimbang, kedua tangan yang memegang bola kurang tepat, jarak antar ring basket yang kurang evisien, dan kurangnya akurasi dalam melakukan shooting. Hal ini lah yang menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan shooting kurang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan menerapkan solusi yang sesuai dengan kondisi kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Kupang, selama masa prekatek pengenalan lapangan diketahui bahwa hasil belajar *shooting lay up* masih rendah. Hal ini terlihat Dari 20 siswa, 5 siswa (25%) belum mampu melakukannya dengan baik, sedangkan 15 siswa (75%) masih memerlukan perbaikan kurangnya koordinasi antara gerak tangan dan kaki, serta rendahnya tingkat ketepatan memasukkan bola ke dalam ring. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *shooting* yang

dilakukan pemain tidak terarah atau tidak masuk ke ring, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai teknik *shooting* yang baik menjadi salah satu alasan yang menjadikan

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran bola basket diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting lay up* siswa kelas X SMA Negeri 9 Kupang. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hasil Belajar *Shooting Lay Up* dalam Pembelajaran Bola Basket pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kupang”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti:

1. Banyak siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kupang kurang mampu dan belum bisa melakukan *shooting lay up* dalam pembelajaran PJOK.
2. Sebanyak 25 dari 36 siswa belum mampu melakukan awalan langkah dengan benar.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah yang diambil peneliti adalah Banyak siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kupang kurang mampu dan belum bisa melakukan *shooting lay up* dalam pembelajaran PJOK.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Apakah siswa Kelas X SMA Negeri 9 kupang mampu meningkatkan hasil belajar *Shooting lay up*?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar *Shooting lay up* dalam pembelajaran PJOK.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama dan menambah wawasan bagi pembaca

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar *shooting lay up*, sehingga dapat bermain bola basket dengan lebih baik. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berlatih bola basket

b. Bagi guru

Menyediakan metode belajar yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar *shooting lay up* siswa.